

Implementasi Media Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya

¹Nur Fitria Amalia; ²Sunaryo; ³Kriswati

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya

¹Email : nurf84023@gmail.com

²Email : sunaryo_fbs@uwks.ac.id

³Email : kriswati35@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Each student has different characteristics. Apart from the character of students, the use of learning media that is interesting and appropriate to their needs also influences learning abilities. This Classroom Action Research aims to evaluate the application of visual media in the form of PowerPoint in Indonesian language lessons, especially regarding the use of inorganic waste recycling in class II at SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya City. This classroom action research combines 2 data, namely qualitative and quantitative, with research subjects in the form of 28 class II students. The research location is at SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya City. Data collection techniques include observation as well as pre-test and post-test sheets. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative methods. Qualitative analysis uses the Milles and Hubberman model which includes the stages of data collection, data analysis and drawing conclusions. Meanwhile, quantitative analysis was carried out using SPSS and the T test. The results of the application of visual media in Indonesian language learning about the use of inorganic waste recycling in class II at SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya City showed a significant increase in student scores. The average student pre-test score is 60, while the average post-test score is 82. Thus, it can be concluded that visual media can increase second grade students' understanding in Indonesian language lessons regarding the use of inorganic waste recycling.

Keywords:

Indonesian Language, Student, Visual Media.

ABSTRAKS

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Selain karakter siswa, penggunaan media menarik dan sesuai kebutuhan juga mempengaruhi kemampuan belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan media visual berupa PowerPoint dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai pemanfaatan daur ulang sampah anorganik pada kelas II di SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini menggabungkan 2 data yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian berupa siswa kelas II sebanyak 28 orang. Lokasi penelitian di SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi serta lembar pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan model Milles dan Hubberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan SPSS dan uji T. Hasil penerapan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang pemanfaatan daur ulang sampah anorganik pada kelas II di SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya menunjukkan peningkatan nilai siswa yang signifikan. Rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 60, sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai pemanfaatan daur ulang sampah anorganik.

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Media visual, Peserta didik.

1. Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berupaya menuntun semua kekuatan alami pada anak agar mereka dapat keselamatan serta kebahagiaan sebagai makhluk tuhan. John Dewey, dalam bukunya "Ilmu Pendidikan", menyatakan bahwa pendidikan merupakan rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk mengelola pengalaman berikutnya. Frederick Mayer juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang memandu pencerahan manusia secara terus menerus, dari ketidaktahuan menuju pengetahuan dan dari kegelapan menuju terang. Dari pendapat-pendapat ini, ditarik makna bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis untuk membantu manusia mencapai tahapan tertentu dalam hidupnya (Sukadari & Sulistyono, 2017).

Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari lima kategori: TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Peserta didik TK berusia 5-7 tahun, SD berusia 7-13 tahun, SMP berusia 13-16 tahun, SMA berusia 16-19 tahun, sementara usia peserta didik di Perguruan Tinggi tidak dibatasi karena terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Pada jenjang SD, peserta didik yang berusia 7-13 tahun memiliki karakter mudah meniru (Masganti Sit, 2012).

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, diperlukan media yang bisa menjadi alat untuk menumbuhkan minat belajar mereka. Berdasarkan observasi pra-penelitian, ditemukan minat belajar siswa kelas II cukup rendah yang disebabkan ketersediaan sarana belajar, serta guru yang harus mengajar di dua kelas sekaligus, yaitu kelas I dan II, sehingga pendampingan bagi peserta didik menjadi kurang optimal. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengimplementasikan media visual sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Media adalah alat yang mengantar berita dari pengirim ke penerima, sedangkan media pembelajaran merupakan alat atau perantara untuk melakukan interaksi dan menyalurkan informasi dalam belajar. Media mencakup semua benda yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dengan maksud untuk bisa meningkatkan minat belajarnya. Media juga dapat dikatakan sebagai alat yang bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membantu proses belajar mengajar dikelas (Fatria & Listari, 2017). Dengan mengimplementasikan media dalam pembelajaran, maka dapat membantu seorang guru dalam mengajar dan juga menarik perhatian peserta didik sehingga mereka bisa menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Dalam Penelitian tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan media visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Anorganik.

Peneliti mengimplementasikan media *Visual* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pemanfaatan sampah anorganik di kelas II. Media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki karakteristik berbentuk gambar, buku, grafik, bagan ataupun media visual berbasis teknologi lainya seperti *Power Point*. Terdapat beberapa kelebihan *Power Point* seperti halnya bisa menyampaikan materi melalui teks, gambar ataupun audio serta grafik, selain itu, media *Power Point* juga dapat digunakan secara berulang dan tidak memerlukan biaya yang cukup besar (Trisanti & Nafiah, 2020).

Penggunaan media visual dalam bentuk *Power Point* sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasinto tahun 2022, media berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD (A. Pribadi, 2017). Selain itu Nurmalasari pada tahun 2020 juga melaksanakan penelitian dengan menerapkan media *Power Point* pada peserta didik kelas II SD terkait peningkatan minat membaca, adapun hasilnya yaitu media *Power Point* berhasil meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN Jabon 1 (Nurmalasari, 2022).

Dalam materi tentang pemanfaatan sampah anorganik tersebut, peserta didik diharapkan dalam mengetahui bagaimana cara mendaur ulang dan juga memanfaatkan sampah anorganik.

Selain itu, juga bertujuan agar peserta didik dapat mencintai lingkungan dengan memanfaatkan sampah anorganik dengan baik. Melalui kegiatan praktik membuat karya dari sampah anorganik, dapat menjadi ajang untuk mengasah keterampilan peserta didik kelas II dan juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara mengolah sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai guna tinggi. Selain itu, pemanfaatan media visual juga diharapkan bisa meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa di kelas II pada materi tentang pemanfaatan sampah anorganik ini.

Dari permasalahan dan argumen diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui *Implementasi Media Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Anorganik di Peserta didik Kelas II..* Sehingga judul dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah *"Implementasi Media Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Anorganik di Peserta didik Kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024"*.

2. Tinjauan Pustaka

Media berasal dari kata Latin "medius," bentuk jamak dari "medium," yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia, "medium" berarti "antara" atau "sedang" . Media mencakup semua benda yang bisa digunakan sebagai alatbantu untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dengan maksud untuk bisa meningkatkan minat belajarnya. Media juga dapat dikatakan sebagai alat yang bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membantu proses belajar mengajar dikelas (Fatria & Listari, 2017). Syaiful Bahari juga berpendapat bahwa media bisa disebut sebagai alat perantara dalam belajar (Imanuddin & Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, 2020). Berdasarkan berbagai pendapat ini, media dapat disimpulkan sebagai alat perantara yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar disekolah.

Terdapat beberapa ciri-ciri media meliputi: 1) Terkenal sebagai sebuah alat bantu belajar; 2) Memiliki ciri khas yaitu didengar dan dilihat; 3) Sebagai alat komunikasi; 4) Merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa; 5) Berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi belajar; 6) Digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar (Mochamad Arsad Ibrahim et al., 2022). Selain ciri-ciri tersebut, media pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi: 1) Fungsi edukatif. Media dapat memberikan informasi terkait pendidikan; 2) Fungsi sosial, media dapat menyediakan informasi seputar kehidupan; 3) Fungsi ekonomis, dapat menjadi alat bantu dalam menangani masalah perekonomian; 4) Fungsi politis, media dapat memberikan informasi terkait politik; 5) Fungsi seni dan budaya, media dapat dijadikan untuk mengakses budaya (Mochamad Arsad Ibrahim et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, media juga memainkan peran penting: 1) Meningkatkan pemahaman siswa; 2) Meningkatkan minat belajar siswa; 3) Meningkatkan imajinasi siswa; 4) Mempermudah guru dalam menyajikan materi; 5) Meningkatkan motivasi siswa; 6) Mengurangi kemungkinan kesalahpahaman terhadap materi pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki karakteristik berbentuk gambar, buku, grafik, bagan ataupun media visual berbasis teknologi lainnya seperti *Power Point*. Media visual memiliki kemampuan besar dalam mewujudkan gagasan yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Media visual juga dapat menjelaskan gagasan abstrak tersebut kepada siswa melalui sebuah pengamatan langsung (Qotrinnada et al., 2021). Media visual memiliki karakteristik umum antara lain 1) Dapat diamati secara langsung, 2) Penayangan media visual dapat dilakukan secara berulang, 3) dan memiliki nilai guna tinggi.

Selain itu, media visual juga memiliki fungsi, adapun fungsi tersebut yaitu 1) Fungsi Atensi. Memiliki arti bahwa media visual dapat membuat siswa berkonsentrasi pada materi pembelajaran melalui tayangan yang ditampilkan karena siswa terutama siswa sekolah dasar sangat menyukai jika pembelajaran menggunakan alat bantu atau media pembelajaran

terutama media berbasis teknologi. 2) Fungsi Afektif. Dalam fungsi ini, media bisa mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Selain itu, media visual juga dapat meningkatkan emosi siswa dalam belajar. 3) Fungsi Kognitif. Membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran terutama dalam hal pemahaman dan juga terkait ingatan mereka terhadap gambar. 4) Fungsi Kompensatoris. Media visual bisa dijadikan sebagai obat ataupun alternatif untuk siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah yaitu dengan cara mengamati gambar sehingga siswa dapat mendeskripsikan apa yang ada pada gambar yang ditayangkan oleh guru (Dita Mesrawati Hulu¹, Karmila Pasaribu², Engrati Simamora³, Setia Yarni Waruwu⁴, 2022).

Peserta didik adalah individu yang belum dewasa dimana mereka mempunyai kemampuan yang layak untuk dikembangkan baik itu kemampuan pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Siswa juga dapat dikatakan sebagai individu yang belum matang dalam hal berfikir dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menjadi individu yang lebih matang dan dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, umat manusia yang lebih baik (Hidayat et al., n.d.). Dari pendapat-pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa dengan potensi yang perlu diasah dan memerlukan bantuan untuk menjalankan peran sebagai warga negara dan makhluk Tuhan yang baik dan benar.

Terdapat karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, antara lain 1) Senang bermain. Guru dapat merancang pembelajaran yang mengandung unsur permainan, terutama untuk kelas rendah. Selain itu, guru juga harus pandai melakukan *Ice Breaking* dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka tidak bosan dalam belajar dikelas. 2) Senang Bergerak. Guru hendaknya dapat menyusun pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat bergerak. Seperti contohnya menggunakan model diskusi, sehingga siswa dapat melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan teman lain. Tidak hanya itu, guru juga dapat menggunakan media yang menarik guna membuat siswa fokus dalam belajar. 3) Senang melakukan percobaan. Guru dapat merancang pembelajaran dengan mengajar siswa untuk melakukan praktik secara langsung karena tingkat ingan siswa Sekolah Dasar sangat tinggi, seperti contohnya melakukan praktik membuat es krim, atau praktik membuat karya dari bahan bekas dan lain-lain (Ujang Jamaludin, Rekso Adya Pribadi, 2023). Selain itu, siswa kelas II juga memiliki karakteristik berdasarkan teori perkembangan peserta didik anak usia 7-8 tahun yaitu 1) Bisa membaca dan menulis serta menghitung, 2) Bisa menulis berbagai bentuk teks pendek dan 3) dapat membedakan tanpa baca dengan benar (Sabani, 2019).

3. Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya yang berjumlah 28. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama 3 kali pertemuan, yaitu tahap pra-penelitian, siklus ke-1 dan siklus ke-2. Adapun prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain Modul Ajar/RPP, LKPD, evaluasi awal (*Pre-test*) dan evaluasi akhir (*Post-test*). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi berupa *Pre-test* dan *Post-test*. Sedangkan teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis data *Milles & Hubberman* yang terdiri dari tahap reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan untuk data kualitatif dan menggunakan Uji-T untuk data kuantitatif.

- A. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (adanya peningkatan dari *Pre-test* dan *Post-test*).

- B. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan (tidak ada perbedaan nilai dari *Pre-test* dan *Post-test*).

Hasil analisis Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti dasarkan pada kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-10	Sangat kurang

4. Hasil

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, Media *Visual* di implementasikan melalui dua siklus. Sebelum memutuskan untuk menggunakan media *Visual*, peneliti sudah terlebih dulu melakukan tindakan pra penelitian. Media *Visual* diimplementasikan pada peserta didik kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Surabaya yang berjumlah 28 peserta didik. Media *Visual* diimplementasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pemanfaatan daur ulang sampah anorganik. Media visual yang dimaksud disini yaitu dalam bentuk *Power Point*. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dari implementasi media *Visual* adalah instrumen Tes berupa *Pre-test* dan *Post-test*.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah 60. Nilai tersebut diperoleh peneliti melalui tahapan analisis data menggunakan SPSS dengan Uji-T. Rata-rata nilai pada siklus 1 ini tergolong cukup menurut kriteria penilaian berdasarkan Arikunto. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 82, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain rata-rata nilai, terdapat juga persentase ketuntasan belajar dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Persentase ketuntasan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Ketuntasan Belajar

Rentan Nilai	Kategori	% <i>Pre-test</i>	Jumlah Siswa	% <i>Post-test</i>	Jumlah Siswa
81-100	Sangat baik	-	-	32%	9
61-80	Baik	32%	9	67%	19
41-60	Cukup	67%	19	-	-
21-40	Kurang	-	-	-	-
0-10	Sangat kurang	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 2, terjadi peningkatan kategori nilai yaitu pada pelaksanaan pre-test, persentase ketuntasan belajar pada kategori Baik sejumlah 32% dan Cukup sebanyak 67%. Sedangkan pada saat pelaksanaan post-test, persentase ketuntasan belajar meningkat yaitu pada rentan kategori sangat baik sebesar 32% dan baik sebesar 67%.

Setelah melakukan tahapan implementasi dari media *Visual* dalam bentuk *Power Point* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pemanfaatan daur ulang sampah anorganik pada kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya melalui 2 siklus, dan melakukan tahapan analisis data terhadap nilai siswa menggunakan SPSS dengan Uji-T, peneliti mengetahui rata-rata nilai peserta didik pada siklus ke-1 sebesar 60 dan siklus ke-2 sebesar 82. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori nilai dari kategori cukup ke kategori sangat baik. Sehingga dapat diyakini bahwasanya media *Visual* efektif meningkatkan minat

belajar peserta didik kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pemanfaatan daur ulang sampah anorganik.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Media sangat penting digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, dimana media dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif belajar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan media visual dalam bentuk *Power Point* pada peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Pemanfaatan daur ulang sampah anorganik. Dalam implementasi media ini, peserta didik kelas II sangat berantusias mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam beberapa penelitian yang dirujuk oleh peneliti, media visual dalam bentuk *Power Point* juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar khususnya kelas II atau kelas rendah, karena mayoritas dari mereka menyukai pembelajaran yang berbasis teknologi dan tidak hanya sekedar pembelajaran berbasis ceramah saja. Berdasarkan teori perkembangan peserta didik usia 7-8 tahun sendiri menyebutkan bahwa peserta didik berada pada tahapan operasional konkrit dimana peserta didik sudah bisa berfikir logis namun harus disertai dengan bentuk konkrit, sehingga dengan menggunakan media visual dalam bentuk *Power Point*, peserta didik akan bisa berfikir melalui tayangan yang disediakan oleh guru secara langsung.

Kesimpulan dalam Penelitian Tindakan Kelas terkait implementasi dari media *Visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pemanfaatan daur ulang sampah anorganik Kelas II SDN Dukuh Kupang 1-488 Kota Surabaya dinyatakan efektif. Hal tersebut terbukti dengan adanya kenaikan rata-rata nilai *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ke-1 yaitu senilai 60, dan pada siklus ke-2 mengalami kenaikan menjadi 82. Sehingga dapat disimpulkan adanya kenaikan kategori nilai dari "Cukup" menjadi "Sangat Baik". Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa penerapan media visual efektif diterapkan pada kelas II SdN Dukuh Kupang 1-488 Surabaya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas khususnya terkait topik ini, antara lain dengan memperbanyak referensi. Dengan memperbanyak referensi, maka peneliti akan lebih yakin dalam melaksanakan penelitian, selain itu, peneliti selanjutnya juga akan mendapatkan pengetahuan dari referensi yang telah ditemukan diawal. Selain itu, saran lain menurut penulis yaitu terletak pada konteks pelaksanaan, khususnya di kelas rendah seperti kelas 1,2 dan 3 dimana peserta didik masih sangat aktif dan lebih suka bermain dari pada belajar, sehingga harus pandai -pandai dalam mengelola kelas. Dengan mempertimbangkan saran-saran diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya akan lebih valid hasilnya serta dapat mencapai tujuan yang ditentukan diawal.

Daftar Pustaka

- A. Priadi, B. (2017). Media & Teknologi Dalam Pembelajaran. *Prenada Media*, December 2021, 266A. Priadi, B. (2017). Media & Teknologi Dalam. <https://books.google.co.id/books?id=A-LJDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=kpPKAZ-SzM&dq=teknologi&lr&pg=PA4#v=onepage&q=teknologi&f=false>

- Dita Mesrawati Hulu¹, Karmila Pasaribu², Engrati Simamora³, Setia Yarni Waruwu⁴, C. F. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 7.
- Fatria, F., & Listari. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 138-144.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Imanuddin, H., & Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, H. (2020). Efektifitas Media Visual Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Anak Didik Dalam Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.294>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312-325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Masganti Sit. (2012). *Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis hingga Hiperaktif*.
- Mochamad Arsad Ibrahim, Fauzan, M. lufti Y., Raihan, P., Nuriyah, S., Nurhadi, Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1-4. [http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017](http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon%20Coaching%20d%27%C3%A9quipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017)
- Nurfadhillah, S., Unzhilaika, U., Rachma, S. N., & Nazifah, I. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Powerpoint (Ppt) Matematika Kelas Vi Di Sdn Kampung Bambu 1. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 226-242. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019 / 2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120-126. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.51>
- Qotrinnada, S., Fikrina, R., & ... (2021). PROBLEMATIKA PENERAPAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD ISLAM KUTOSARI: Media visual, problematika pembelajaran visual. *Seminar Nasional PGMI SEMAI*, 491-498.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Sukadari, & Sulistyono. (2017). *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)* (pp. 1-196).
- Trisanti, S., & Nafiah, N. (2020). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Losari Jombang. *In National Conference for Ummah (NCU)*, 1(1), 623-630. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/689>

Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, F. M. (2023). KARAKTERISTIK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD. 5, 1-14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>